

INDONESIA DALAM SOSIAL MODERN

Oleh: Moh Ali

Dalam ilmu pengetahuan banyak sekali cabang-cabang ilmu yang membahas tentang berbagai disiplin ilmu, salah satunya adalah ilmu sosiologi. Ilmu sosiologi ini merupakan ilmu sosial yang objek kajiannya adalah masyarakat dan gejala yang ditimbulkannya. Sebagaimana sejarahnya yang mengatakan bahwa sosiologi berasal dari ilmu filsafat (master *scientiarum*) yang lahir pada waktu terakhir perkembangan ilmu pengetahuan.

Sosiologi menjadi ilmu yang berdiri sendiri karena meningkatnya perhatian terhadap kesejahteraan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Sosiologi menurut Comte, harus dibentuk berdasarkan pengamatan terhadap masyarakat; dengan demikian ilmu ini tidak merupakan spekulatif belaka sebagaimana telah disebutkan, bahwa objek kajian ilmu sosiologi adalah masyarakat itu sendiri.

Dalam mempelajari sebuah keadaan yang ada dan yang ditimbulkan oleh masyarakat, maka selarasnya untuk dasar dalam pengkajiannya kita perlu terlebih dahulu memahami dan meneliti sebagaimana yang telah ditawarkan dalam

ilmu sosiologi sebagai ilmu yang berkonsentrasi dalam bidang sosial.

Interaksi Sosial Sebagai Faktor Utama dalam Kehidupan Sosial

Bentuk umum dalam proses sosial adalah interaksi sosial yang juga disebut sebagai proses sosial; karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Dengan kata lain bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara individu dengan kelompok.

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, yakni antara lain; faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah dan dalam keadaan bergabung. Jika masing-masing dilihat secara mendalam, semisal faktor imitasi yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses interaksi sosial yang salah satu bentuk positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun tidak menutup kemungkinan imitasi juga memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang. Selain itu, imitasi juga dapat melemahkan dan bahkan mematikan pengembangan daya kreasi seseorang.

Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Proses ini sebenarnya hampir sama dengan imitasi, namun titik tolaknya berbeda. Faktor sugesti ini dapat terjadi

karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi, yang menghambat pengembangan daya berpikirkannya secara rasional.

Memungkinkan proses sugesti ini terjadi apabila orang yang memberikan pandangan adalah orang yang berwibawa atau orang yang bersifat otoriter. Kiranya mungkin pula bahwa sugesti terjadi oleh sebab yang memberikan pandangan atau sikap merupakan bagian terbesar dari kelompok yang bersangkutan, atau masyarakat.

Identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya (secara tidak sadar), dan juga dengan sengaja, hal ini dikarenakan seseorang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya. Walaupun dapat berlangsung dengan sendirinya, proses identifikasi berlangsung dalam suatu keadaan di mana seseorang yang beridentifikasi benar-benar mengenal pihak lain (yang menjadi idealnya) sehingga pandangan, sikap maupun kaidah-kaidah yang berlaku pada pihak lain tadi dapat melembaga dan bahkan menjiwainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berlangsungnya identifikasi mengakibatkan terjadinya pengaruh-pengaruh yang lebih mendalam ketimbang proses imitasi dan sugesti walaupun ada kemungkinan bahwa pada mulanya proses identifikasi diawali oleh imitasi atau sugesti.

Simpati atau proses simpati merupakan suatu proses di mana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di

dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.

Inilah perbedaan utama yang ada antara identifikasi yang didorong oleh keinginan untuk belajar dari pihak lain yang dianggap kedudukannya lebih tinggi dan harus dihormati karena mempunyai kelebihan-kelebihan atau kemampuan tertentu yang patut dijadikan contoh. Sedang proses simpati akan dapat berkembang dalam suatu keadaan di mana faktor saling mengerti terjamin.

Semua hal yang tersebut di atas merupakan faktor-faktor minimal yang menjadi dasar bagi berlangsungnya proses interaksi sosial, walaupun dalam kenyataannya proses tadi memang sangat kompleks, sehingga terkadang sulit melihat perbedaan yang tegas antara faktor-faktor tersebut.

Setelah ada faktor, maka dalam kajian masalah sosial terdapat syarat-syaratnya sehingga interaksi sosial tersebut dapat dikatakan atau digolongkan ke dalam suatu interaksi sosial.

Sistem Sosial

Dalam proses komunikasi sosial, sistem sosial merupakan target atau sasaran dari perubahan yang akan diciptakan. Sistem sosial dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerja sama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama. Sebuah sistem sosial terdiri dari subsistem-subsistem sosial yang dalam konteks tertentu dapat pula menjadi sistem tersendiri (sistem sosial

tersendiri). Ditinjau dari luas lingkungannya, sistem sosial dapat berupa sistem yang sangat besar, misalnya sebuah bangsa, sebuah komunitas budaya, komunitas sosial, dan masyarakat. Namun demikian, sistem sosial dapat pula berupa kumpulan unit manusia dalam skala kecil, misalnya organisasi dan kelompok.

Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah proses di mana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat masuknya ide-ide pembaruan yang diadopsi oleh para anggota sistem sosial yang bersangkutan. Proses perubahan sosial biasa terdiri dari tiga tahap:

- Invensi, yakni proses di mana ide-ide baru diciptakan dan dikembangkan
- Difusi, yakni proses di mana ide-ide baru itu dikomunikasikan ke dalam sistem sosial.
- Konsekuensi, yakni perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem sosial sebagai akibat pengadopsian atau penolakan inovasi. Perubahan terjadi jika penggunaan atau penolakan ide baru itu mempunyai akibat.

Jenis-Jenis Perubahan Sosial

Salah satu cara untuk mengidentifikasi jenis-jenis perubahan sosial yang terjadi adalah dengan mencermati dari mana sumber terjadinya perubahan itu. Jika perubahan itu bersumber dari dalam sistem sosial itu sendiri, perubahan yang terjadi disebut perubahan imanen. Sedangkan jika sumbernya ide baru itu berasal dari luar